

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Perencanaan atau rancangan diperlukan untuk melakukan penelitian secara efektif. Sekaran (2017, hlm. 109) mengatakan bahwasanya “desain penelitian merupakan rencana untuk mengumpulkan, mengukur, dan menganalisis data berdasarkan pertanyaan penelitian dari studi”. Kemudian, Nurdin dan Hartati (2019, hlm. 27-28) mengatakan “desain penelitian berupa kerangka kerja yang sistematis dan penggunaannya untuk pelaksanaan penelitian”. Desain penelitian menunjukkan kepada peneliti bagaimana mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk menjawab semua pernyataan penelitian. Oleh karenanya, suatu desain penelitian dapat dikatakan baik apabila memberikan hasil dalam suatu proses penelitian secara efektif dan efisien.

Desain rancangan penelitian korelasional dipakai dalam penelitian ini yang pada dasarnya memiliki dua variabel. Variabel bebasnya (X) yaitu Beban Kerja, sedangkan variabel terikatnya (Y) yaitu Kinerja Pegawai. Koefisien korelasi yang diharapkan menunjukkan hubungan atau keterkaitan antara beban kerja dengan kinerja pegawai. Desain rancangan korelasional digunakan untuk menentukan apakah ketika variabel satu mengalami perubahan maka dapat mempengaruhi variabel yang lainnya untuk mengalami perubahan. Misalnya, jika beban kerja turun, kinerja pegawai juga akan turun, atau jika beban kerja meningkat, kinerja pegawai juga akan turun pun sebaliknya atau bisa saja perubahan variabel satu tidak mempengaruhi variabel yang lainnya sedikit pun.

Metode deskriptif adalah metode yang dipakai ketika melakukan penelitian. Sugiyono (2018, hlm. 147) berpendapat bahwasanya “metode deskriptif adalah metode yang penggunaannya untuk menganalisis data dengan cara dideskripsikan atau digambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau

generalisasi”. Adapun Rukajat (2018, hlm. 1) mengatakan “penelitian yang menggunakan metode deskriptif merupakan penelitian yang berusaha untuk fenomena-fenomena yang terjadi secara nyata, aktual, realistik pada saat ini digambarkan”. Pada dasarnya, pencarian informasi mengenai fenomena maupun gejala yang realistik dilakukan pada penelitian deskriptif, penjelasan mengenai tujuan yang ingin dicapai, perencanaan mengenai cara agar pendekatannya dapat dilakukan, serta sebagai sarana pengumpulan berbagai macam data yang akan diteliti dengan digambarkan secara sistematis berdasarkan fakta-fakta dari fenomena yang berkaitan.

Pendekatan *cross sectional* digunakan karena untuk jenis penelitian kuantitatif yang melakukan survei, observasi, dan pengumpulan data langsung dalam satu waktu. Penelitian dengan pendekatan *cross sectional* menurut Nursalam (2013, hlm. 163) adalah penelitian yang penelitiannya “melakukan observasi atau melakukan pengukuran data variabel independen dan dependen hanya sekali dalam satu waktu”. Ketika penelitian dilakukan maka akan mengumpulkan data dari sampel yang berbeda dalam satu waktu dan hasilnya tidak dapat dimanipulasi. Pendekatan ini akan menghasilkan *output* penelitian yang berbentuk angka-angka yang pemaknaannya dilakukan dengan melakukan penelitian pada populasi atau sampel untuk dilakukan pengujian pada hipotesis yang sudah ditetapkan dan dilakukan penafsiran setelah dilakukan analisis. Dalam melakukan penelitian, peneliti tentunya menginginkan gambaran yang jelas mengenai pengaruh dari beban kerja terhadap kinerja ada atau tidak, dan hasilnya diketahui secara negatif maupun positif.

3.2 Partisipan Penelitian

Penelitian ini melibatkan partisipan yaitu Pegawai Negeri Sipil (PNS) pada lembaga Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) Provinsi Jawa Barat. Adapun penggunaan partisipan adalah untuk menguji validitas dan menguji reliabilitas serta untuk menguji hipotesis. Responden yang dipilih

untuk pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan secara acak di seluruh bidang sedangkan penentuan untuk responden dalam menguji hipotesis memakai teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*.

3.3 Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian berada di lembaga perwakilan yaitu Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) Provinsi Jawa Barat yang beralamatkan di Jl. Surapati No.122, Cihaur Geulis, Kec. Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat 40122.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode menggali data digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian. Penggunaan teknik penggalan dibagi berdasarkan jenis dan sifat data yaitu:

a. Data Primer

Rukajat (2018, hlm. 20) berpendapat bahwa “hal yang perolehannya langsung dari obyek yang diteliti merupakan data primer”. Oleh karena itu, data dikumpulkan secara langsung dengan memastikan bahwa tidak ada data itu sebelumnya. Angket atau kuesioner disebarakan secara langsung untuk menggali dan mengumpulkan data primer di lokasi penelitian yaitu BKKBN Provinsi Jawa Barat.

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 142) “angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pemberian sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”. Jenis pernyataan kuesioner diklasifikasikan menjadi dua, yaitu: pernyataan terbuka serta pernyataan tertutup. Pernyataan terbuka berbentuk uraian yang harus dituliskan jawabannya oleh responden. Sebaliknya pernyataan tertutup berbentuk jawaban yang singkat atau responden yang mengisi diharapkan hanya memilih satu alternatif yang paling sesuai.

Untuk penelitian ini, kuesioner jenis tertutup akan digunakan karena pegawai sebagai responden hanya diminta untuk memilih salah satu dari pilihan jawaban yang tersedia dan mengubahnya sesuai dengan karakteristik mereka sendiri. Pengisian kuesioner dilakukan dengan pemberian tanda centang pada jawaban yang dirasa sangat sesuai. Kuesioner ini akan diberikan kepada pegawai Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional berupa pernyataan mengenai Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kinerja Pegawai.

b. Data Sekunder

Data yang tersedia sehingga bisa didapatkan melalui perantara secara langsung atau tidak seperti data di masa lalu merupakan definisi dari data sekunder. Untuk menunjang data primer, maka data sekunder diperlukan agar perolehan data bisa lebih kuat karena pengumpulannya berasal dari sumber yang sudah disediakan. Data sekunder bisa dikatakan sebagai pelengkap dari data primer karena jika tidak ada data sekunder, penelitian bisa dikatakan rendah kualitasnya yang disebabkan oleh data yang kurang.

Penggunaan beberapa data sekunder yang asal perolehannya dari dokumen-dokumen yang mendukung hasil penelitian seperti bahan pustaka, penelitian terdahulu, literatur untuk mendukung hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti. Tak hanya berbentuk dokumen, namun ada pula hasil wawancara yang dilakukan dan diperoleh secara langsung maupun tidak langsung.

3.5 Prosedur Pengolahan Data

Jogiyanto Hartono (2006, hlm. 9) memiliki pendapat yaitu “pengolahan (*processing*) merupakan proses mengolah data melalui sebuah model jadi informasi dimana penerima dapat menerima informasi, menetapkan sebuah keputusan dan melakukan tindakan, yang artinya memberikan hasil berupa tindakan lain yang mengakibatkan data terbuat lagi”. Perolehan data perlu diolah dari *input*, kemudian pemrosesan melalui sebuah versi yang setelahnya

akan terbentuk sebuah siklus. Siklus pengolahan data (*data processing cycles*) akan mulai dibentuk. Adapun Hasan (2006, hlm. 24), berpendapat yakni “mengolah data adalah sebuah proses memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan penggunaan cara-cara atau rumus-rumus khusus”. Lebih lanjut, Sudjana (2001, hlm. 128) mengatakan “memiliki tujuan pengubahan dari data mentah hasil mengukur menjadi data yang lebih halus sehingga memberikan arah untuk mengkaji lebih lanjut merupakan pengolahan data”.

Dalam mengolah data, diperlukan tahapan yang harus peneliti lakukan untuk menghasilkan data yang diharapkan melalui pengolahan data yang sudah dikumpulkan. Menurut Misbahuddin dan Iqbal Hasan (2013, hlm. 27-28), mekanisme atau tahapan dalam mengolah data penelitian yang sudah dilakukan yaitu:

1. Pengeditan Data (*Editing*)

Pada tahapan ini data dikumpulkan dan akan diperiksa karena bisa jadi data yang sudah dikumpulkan tidak logis dan diragukan. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk meminimalisir ketidaktepatan yang ditemukan ketika mencatat di lapangan yang sifatnya korektif. Kesalahan atau kesenjangan data dapat diperbaiki dan diselesaikan dengan cara mengumpulkan data baru atau melalui interpolasi (penambahan).

Contoh kegiatan ketika mengedit data adalah memeriksa hasil responden dalam mengisi kuesioner. Pemeriksaan ini harus dilakukan seperti mengecek apakah responden sudah mengisi setiap pernyataan dengan lengkap atau belum. Jika kuesioner belum diisi secara lengkap, maka responden dapat dimintai waktunya untuk mengisi kuesioner yang belum lengkap. Jika hal tersebut tidak memungkinkan, maka kuesioner tidak dapat dianalisis. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah mengenai responden yang konsisten ketika mengisi kuesioner. Misalnya, ketika ada pertanyaan mengenai jumlah anak, responden menjawab memiliki anak namun status perkawinan yang dicantumkan adalah belum menikah. Berdasarkan jawaban mengenai status perkawinan dan jumlah anak,

responden terlihat tidak konsisten ketika menjawab. Hal ini berarti, dari kedua pertanyaan, ada salah satu jawaban yang tidak tepat. Pengeditan data dilakukan untuk mencermati hal-hal yang seperti ini.

2. Pengkodean (*Coding*)

Tahapan ini dilakukan dengan memberikan atau membuat tanda atau kode untuk setiap data yang terkumpul dan berada pada kategori yang sama. Tanda atau kode merupakan sebuah isyarat berupa angka atau huruf dan akan digunakan sebagai petunjuk maupun identitas dari sebuah data yang akan dianalisis. Pemaknaan kode dalam penelitian kuantitatif berbentuk skor. Mengubah data penelitian agar jadi data berbentuk angka dengan dilakukan pemberian skor kepada setiap jenis data yang diikuti oleh kaidah-kaidah dalam skala pengukuran.

3. Tabulasi

Tahapan ini dilakukan dengan dibuatnya tabel-tabel yang sudah diberi kode dan diisi oleh data. Pembuatan tabel sebaiknya harus meringkas seluruh data yang akan dianalisis. Dalam tahapan tabulasi, ketelitian dan sikap hati-hati sangat diperlukan agar minim kesalahan khususnya saat membuat tabulasi silang. Tabel tabulasi dapat berbentuk:

a. Tabel pemindahan (*transfer table*)

Tabel ini dapat dikatakan sebagai lembaran untuk memindahkan atau lembaran ringkasan dari kode, yaitu tabel yang fungsinya sebagai dokumen atau arsip agar pemindahan kode dari kuesioner dapat dilakukan.

b. Tabel biasa (*main table*)

Tabel ini dilakukan penyusunan sesuai dengan hal yang sudah ditentukan dengan tujuan khusus. Tabel biasa sifatnya kolektif dan dapat menampung lebih dari satu jenis data..

c. Tabel analisis (*talk table*)

Tabel ini terdiri dari suatu jenis data dan dimuat jika informasi tersebut sudah dianalisis. Kesimpulan yang dapat ditarik dari tabel ini

adalah hanya mampu menerima satu informasi. Tabel tunggal atau biasa disebut tabel satu arah merupakan bentuk dari analisis tabel karena hanya memuat hanya satu informasi atau satu variabel saja namun apabila memuat dua informasi atau dua variabel maka dapat berbentuk tabel silang.

3.6 Instrumen Penelitian

Dalam mengumpulkan data penelitian, menggunakan cara atau memakai instrumen penelitian adalah hal yang tepat. Data dapat diperoleh melalui kuesioner. Kuesioner penelitian ini ada dua jenis, yaitu kuesioner untuk pernyataan variabel X (Beban Kerja) dan kuesioner untuk variabel Y (Kinerja Pegawai). Berikut merupakan kisi-kisi instrumen penelitian yang menjadi panduan dari setiap pernyataan:

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Y

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Deskriptor	No Item
Kinerja Pegawai (Mangkunegara, 2017)	1. Kualitas Pekerjaan	1.1 Keberhasilan seorang pegawai dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan standar yang berlaku.	Pegawai menyelesaikan pekerjaannya dengan baik sesuai dengan target atau sasaran yang diinginkan dalam jangka waktu tertentu dengan mengerahkan tenaga, pikiran, kemampuan dan waktu.	1-3
		1.2 Ketelitian dalam melakukan pekerjaan yang sudah diberikan.	Pegawai melakukan pekerjaan yang sudah diterima dengan akurat serta memperhatikan arahan dari atasan.	4-5
		1.3 Adanya perbaikan yang berkelanjutan terhadap pekerjaannya.	Pegawai melakukan perbaikan yang berkelanjutan pada setiap pekerjaan yang diselesaikan.	6-7
	2. Kuantitas Pekerjaan	2.1 Kemampuan pegawai dalam menghasilkan pekerjaan.	Banyaknya pekerjaan yang diselesaikan oleh pegawai dengan memperhatikan target sudah ditetapkan.	8
		2.2 Kecepatan pegawai dalam menyelesaikan pekerjaannya	Pegawai menyelesaikan pekerjaan dengan waktu sebaik mungkin sehingga memiliki hasil yang maksimal.	9
	3. Pelaksanaan Tugas	3.1 Kesesuaian antara pekerjaan yang dikerjakan dengan rencana yang sudah dilakukan.	Pegawai melakukan pekerjaan yang sudah diberikan sesuai dengan perencanaan yang sudah dilakukan.	10-12
		3.2 Pelaksanaan penyelesaian pekerjaan yang sesuai dengan instruksi	Pegawai menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan instruksi.	13-14
		3.3 Adanya kehati-hatian dalam melakukan pekerjaan yang sudah diberikan	Pegawai berhati-hati dalam menyelesaikan pekerjaannya agar minim kesalahan.	15-16
		3.4 Timbulnya inisiatif dari pegawai	Pegawai memiliki inisiatif dalam bekerja.	17-19
	4. Tanggung Jawab	4.1 Kedisiplinan pegawai	Pegawai memiliki kedisiplinan dalam hal kehadiran maupun penyelesaian pekerjaan sesuai dengan aturan.	20-24
		4.2 Penyelesaian pekerjaan oleh pegawai dilakukan dengan baik atau tidak	Pegawai menyelesaikan seluruh pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya.	25-26

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Variabel X

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Deskriptor	No Item
Beban Kerja (Koesomowidojojo, 2017)	1. Target yang harus dicapai	1.1 Keseimbangan antara pekerjaan dengan waktu yang diberikan.	Pegawai mendapatkan ketersediaan waktu untuk menyelesaikan jumlah pekerjaan yang diterima oleh pegawai.	1
		1.2 Penyelesaian target pekerjaan yang diterima.	Pegawai memahami cara untuk mencapai target yang sudah	2-3
	2. Kondisi Pekerjaan	2.1 Pemahaman terhadap pekerjaan.	Pegawai memahami cara pengerjaan setiap pekerjaan	4-5
		2.2 Pandangan pegawai terhadap kondisi pekerjaan.	Pegawai mampu memberikan kontribusi yang maksimal terhadap	6-8
		2.3 Kemampuan pegawai dalam menghasilkan pekerjaan yang baik.	Pegawai mampu menghasilkan pekerjaan dengan baik apapun kondisinya.	9-10
	3. Penggunaan Waktu Kerja	3.1 Penerapan SOP dalam bekerja.	Pegawai memperhatikan penerapan SOP	11-13
		3.2 Ketersediaan waktu yang dibutuhkan dengan waktu yang diberikan untuk menyelesaikan pekerjaan.	Pegawai mendapatkan waktu yang cukup untuk menyelesaikan pekerjaan.	14

Satuan dari kuesioner perlu dilakukan pengukuran menggunakan skala yang telah ditetapkan untuk menentukan perolehan dari satuannya. Skala Likert digunakan pada penelitian ini. Taluke, Lakat, dan Sembel (2019, hlm. 534) mengatakan “Skala Likert merupakan suatu skala psikometrik yang sudah umum penggunaannya dalam kuesioner dan menjadi skala yang paling banyak digunakan dalam riset atau penelitian yang berupa survei”. Pengukuran pendapat, persepsi atau pandangan dari seorang individu maupun sebuah kelompok mengenai fenomena yang terjadi disekitarnya dan nyata adanya dapat menggunakan Skala Likert.

Dalam menjawab suatu pernyataan, responden dapat menentukan jawabannya sesuai dengan beberapa alternatif jawaban dari pernyataan yang telah disediakan. Skala Likert ini biasanya terdiri dari empat atau lima pilihan. Gambaran tentang cara menggunakan Skala Likert adalah:

Tabel 3. 3 Skala Likert Instrumen Penelitian Variabel Y

Keterangan Pernyataan	Skor
Selalu	4
Sering	3
Jarang	2
Tidak Pernah	1

Tabel 3. 4 Skala Likert Instrumen Penelitian Variabel X

Keterangan Pernyataan	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

3.6.1 Uji Validitas

Pengujian validitas penelitian dilakukan untuk mendapatkan keyakinan tentang kevalidan instrumen penelitian, yang biasanya disebut sebagai instrumen pengumpulan data (Yusuf dan Daris, 2018). Pemahaman mengenai pengujian validitas adalah sebuah cara untuk menguji yang bertujuan untuk menilai apa saja yang seharusnya diukur dan tidak. Dan pengujian ini memberikan hasil instrumen yang sudah ada dapat digunakan atau tidak dilihat dari kevalidannya.

Penggunaan teknik perhitungan dalam pengujian validitas adalah Korelasi Produk Momen (*Product Moment Pearson Correlation*) dengan bantuan program *Microsoft Office Excel*. Pengkorelasian skor item dengan skor total dapat dilakukan menggunakan teknik ini. Keseluruhan item instrumen dijumlahkan sehingga didapatkan skor total. Adapun rumus untuk menguji validitas yakni:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
X	= Data variabel X
Y	= Data variabel Y
$\sum X$	= Jumlah skor variabel X
$\sum Y$	= Jumlah skor variabel Y
$\sum XY$	= Total perkalian antara X dan Y
$\sum X^2$	= Nilai X yang dikuadratkan
$\sum Y^2$	= Nilai Y yang dikuadratkan
N	= Jumlah responden

Karena n-2 dari uji validitas ini adalah 28 orang, nilai r_{hitung} cocok dengan r_{tabel} *product moment* dengan taraf signifikansi 5%, atau 0.361. Artinya, item pernyataan valid jika nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} 5%.

Setelah menguji validitas menggunakan korelasi *product moment* atau r_{hitung} dilakukan, pengujian signifikansi dilakukan untuk mengetahui t_{hitung} . Zulkifli dan Solot (2018, hlm. 48) mengatakan “penggunaan uji T dilakukan agar ada atau tidak adanya pengaruh secara signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya dapat diketahui”. Adapun David dan Djamaris (2018, hlm. 43) yang mengatakan “uji t atau menguji signifikansi merupakan satu dari banyaknya tahapan dalam suatu penelitian yang penggunaan metodenya adalah kuantitatif dikarenakan pengujian ini menentukan simpulan dari hasil riset atau penelitian”. Pada penelitian ini, digunakan rumus yakni:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = Jumlah responden

Dengan taraf signifikansi 5% atau α 0,05 dan derajat keabsahan (dk) $n-2$, hasil perhitungan t_{hitung} ini dibandingkan dengan t_{tabel} . Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka item pernyataan tersebut dapat dikatakan valid.

Berdasarkan hasil pengujian instrumen, yang melibatkan penghitungan Korelasi Produk Momen Pearson dan pengujian signifikansi terhadap 30 pegawai dengan status PNS, diperoleh:

- 1) Dari 19 pernyataan dalam variabel X, 14 valid dan 5 tidak valid.
- 2) Dari 29 pernyataan yang termasuk dalam variabel Y, ditemukan bahwa 26 pernyataan valid dan 3 item pernyataan tidak valid.
- 3) Peneliti tidak menggunakan pernyataan yang hasilnya tidak valid dari kedua variabel karena item pernyataan lain sudah mewakili.

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y (Kinerja Pegawai)

Item Soal	R Hitung	R Tabel	T Hitung	T Tabel	Kesimpulan	Tindak Lanjut
1.	0.584	0.361	3.811	2.048	Valid	Digunakan
2.	0.527	0.361	3.287	2.048	Valid	Digunakan
3.	0.635	0.361	4.354	2.048	Valid	Digunakan
4.	0.551	0.361	3.498	2.048	Valid	Digunakan
5.	0.426	0.361	2.498	2.048	Valid	Digunakan
6.	0.422	0.361	2.465	2.048	Valid	Digunakan
7.	0.562	0.361	3.602	2.048	Valid	Digunakan
8.	0.567	0.361	3.645	2.048	Valid	Digunakan
9.	0.069	0.361	0.367	2.048	Tidak Valid	Tidak Digunakan
10.	0.483	0.361	2.919	2.048	Valid	Digunakan
11.	0.165	0.361	0.887	2.048	Tidak Valid	Tidak Digunakan
12.	0.685	0.361	4.977	2.048	Valid	Digunakan
13.	0.733	0.361	5.713	2.048	Valid	Digunakan
14.	0.651	0.361	4.544	2.048	Valid	Digunakan
15.	0.759	0.361	6.183	2.048	Valid	Digunakan
16.	0.448	0.361	2.656	2.048	Valid	Digunakan
17.	0.471	0.361	2.832	2.048	Valid	Digunakan
18.	0.588	0.361	3.855	2.048	Valid	Digunakan
19.	0.598	0.361	3.954	2.048	Valid	Digunakan

Item Soal	R Hitung	R Tabel	T Hitung	T Tabel	Kesimpulan	Tindak Lanjut
20.	0.786	0.361	6.737	2.048	Valid	Digunakan
21.	0.493	0.361	3.004	2.048	Valid	Digunakan
22.	0.798	0.361	7.030	2.048	Valid	Digunakan
23.	0.022	0.361	0.120	2.048	Tidak Valid	Tidak Digunakan
24.	0.749	0.361	5.991	2.048	Valid	Digunakan
25.	0.418	0.361	2.441	2.048	Valid	Digunakan
26.	0.49	0.361	2.974	2.048	Valid	Digunakan
27.	0.520	0.361	3.221	2.048	Valid	Digunakan
28.	0.515	0.361	3.185	2.048	Valid	Digunakan
29.	0.513	0.361	3.168	2.048	Valid	Digunakan

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X (Beban Kerja)

Item Soal	R Hitung	R Tabel	T Hitung	T Tabel	Kesimpulan	Tindak Lanjut
1.	0.530	0.361	3.314	2.048	Valid	Digunakan
2.	0.330	0.361	1.855	2.048	Tidak Valid	Tidak Digunakan
3.	0.740	0.361	5.834	2.048	Valid	Digunakan
4.	0.659	0.361	4.643	2.048	Valid	Digunakan
5.	0.546	0.361	3.455	2.048	Valid	Digunakan
6.	0.113	0.361	0.605	2.048	Tidak Valid	Tidak Digunakan
7.	0.395	0.361	2.275	2.048	Valid	Digunakan

Item Soal	R Hitung	R Tabel	T Hitung	T Tabel	Kesimpulan	Tindak Lanjut
8.	0.564	0.361	3.622	2.048	Valid	Digunakan
9.	0.660	0.361	4.653	2.048	Valid	Digunakan
10.	0.410	0.361	2.384	2.048	Valid	Digunakan
11.	0.033	0.361	0.177	2.048	Tidak Valid	Tidak Digunakan
12.	0.657	0.361	4.612	2.048	Valid	Digunakan
13.	0.490	0.361	2.977	2.048	Valid	Digunakan
14.	0.604	0.361	4.018	2.048	Valid	Digunakan
15.	0.586	0.361	3.832	2.048	Valid	Digunakan
16.	0.381	0.361	2.181	2.048	Valid	Digunakan
17.	0.423	0.361	2.476	2.048	Valid	Digunakan
18.	0.031	0.361	0.165	2.048	Tidak Valid	Tidak Digunakan
19.	0.118	0.361	0.629	2.048	Tidak Valid	Tidak Digunakan

3.6.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa alat yang diuji dapat bertahan dan dapat diandalkan sampai sejauh mana mereka dapat diterima ketika dikumpulkan (Yusuf dan Daris, 2018). Hasil pengukuran dari uji ini harus reliabel yang artinya tingkat konsistensi harus dimiliki. Data yang dilakukan pengujian reliabilitasnya merupakan data yang telah diuji validitas dan menghasilkan data atau instrumen yang valid.

Uji reliabilitas dilakukan setelah melakukan uji validitas. Reliabel memiliki arti bisa dipercaya sampai menyebabkan kuesioner yang diuji dapat memberikan hasil berupa sebuah data yang tidak berbeda walaupun dalam

waktu yang berbeda itu dilakukan pengukuran kembali. Dalam menguji reliabilitas, reliabel atau tidak sebuah data dapat diukur memakai rumus Cronbach's Alpha. Adapun untuk rumusnya yakni:

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\sum_{i=1}^n s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11}	= Koefisien reliabilitas
n	= Banyaknya butir soal
s_i^2	= Varians skor soal ke-i
s_t^2	= Varians skor total

Setelah itu, hasil perhitungan r_{hitung} dibandingkan dengan distribusi r_{tabel} yang sudah diketahui, yang taraf signifikansinya adalah 5% atau 0.05, dan derajat keabsahan (dk) adalah $n-2$. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , instrumen kuesioner penelitian dianggap reliabel dan dapat digunakan. Adapun menurut Sujarweni Wiratna (2015, hlm. 192) mengatakan bahwa apabila "nilai alpha > nilai acuan yaitu 0.60 maka item pernyataan tersebut dapat dikatakan reliabel". Oleh karena itu, Variabel X memiliki empat belas item pernyataan yang sudah valid, dan Variabel Y memiliki dua puluh enam item pernyataan yang sudah valid, yang membuat keduanya dapat dihitung reliabilitasnya.

Dalam pengujian reliabilitas, proses perhitungannya memakai rumus Cronbach's Alpha. Kemudian data yang sudah didapatkan, diolah menggunakan program *Statistical Product for Service Solutions* (SPSS) 26.0 for windows. Adapun tahapan yang dilakukan untuk menguji reliabilitas yakni:

- 1) Bukalah program SPSS 26.0, kemudian masukkan data yang akan dipakai untuk menguji validitas.
- 2) Tekan *Analyze > Scale > Reliability Analysis*.
- 3) Pilih pernyataan dari variabel yang sudah valid dengan mengecualikan skor total ke dalam kotak *Items*.
- 4) Selanjutnya tekan *OK*.

Perolehan hasil dari pengujian reliabilitas yang memakai rumus Cronbach's Alpha adalah sebagai berikut:

1. Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.919	26

Menurut hasilnya, instrumen dalam kuesioner kinerja yang terdiri dari 26 item pernyataan dapat dianggap reliabel, karena nilai $r_{hitung} = 0.919$ dan nilai $r_{tabel} = 0.361$, yang menunjukkan bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0.919 > 0.361$). Selain itu, nilai alpha = 0.919 dan nilai acuan = 0.60, yang menunjukkan bahwa nilai alpha lebih besar dari nilai acuan.

2. Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.762	14

Menurut hasil, diketahui bahwa nilai $r_{hitung} = 0.762$ dan nilai $r_{tabel} = 0.361$, yang menunjukkan bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , yaitu $0.762 > 0.361$. Selain itu, diketahui bahwa nilai alpha = 0.762 dan nilai acuan = 0.60, yang menunjukkan bahwa nilai alpha lebih besar dari nilai acuan, yaitu $0.762 > 0.60$. Ini menunjukkan bahwa instrumen dari kuesioner tentang beban kerja yang memiliki 14 item pernyataan dapat dianggap reliabel dan berdampak pada instrumen pernyataan yang dapat diteliti.

3.7 Analisis Data

Setelah data awal dari responden dan sumber lain dikumpulkan, proses menganalisis data dapat dimulai. Data penelitian akan disajikan dalam bentuk angka berdasarkan metode dan pendekatan yang digunakan. Berikut adalah langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menganalisis data penelitian ini:

3.7.1 Seleksi Data

Untuk memberikan keyakinan bahwa data yang telah dikumpulkan layak untuk diolah, langkah awal yang dapat dilakukan adalah penyeleksian data. Seleksi data harus didasarkan pada perhitungan uji validitas dan reliabilitas yang telah dilakukan sebelumnya.

3.7.2 Klasifikasi Data

Setelah menganalisis data, mengklasifikasikan data dapat dilakukan yang didasarkan pada variabel yang diteliti. Pemberian skor dilakukan setelahnya terhadap setiap alternatif dari jawaban responden yang berdasarkan penetapan kriteria yang telah dilakukan. Pemberian skor memiliki kriteria tersendiri untuk setiap alternatif jawaban yang didasarkan pada Skala Likert. Perolehan skor total berasal dari skor mentah variabel yang memiliki fungsi sebagai sumber data untuk pengolahan tahap berikutnya.

3.7.3 Pengolahan Data

Tahap terakhir dalam analisis data adalah pengolahan data. Ini perlu dilakukan untuk memastikan bahwa data penelitian telah dimaknai dan dapat dibuat kesimpulan untuk memecahkan masalah. Mengolah data melibatkan beberapa langkah, seperti:

3.7.3.1 Menghitung Kecenderungan Umum Skor Responden Berdasarkan Perhitungan Uji Rata-Rata

Perhitungan uji rata-rata dilakukan untuk menentukan apakah populasi memiliki rata-rata yang sama dengan, kurang dari, atau lebih besar dari rata-rata yang ditetapkan sesuai dengan hipotesis yang dibuat. Apabila skor mentah setiap variabel telah diperoleh, maka selanjutnya dilakukan perhitungan kecenderungan umumnya dengan menggunakan Teknik *Weight Means Score* (WMS) dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{x}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata yang dicari

x = Jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban x bobot nilai setiap alternatif jawaban).

n = Jumlah responden

Adapun tahapan yang sudah ditetapkan ketika mengolah data menggunakan Teknik WMS ini yaitu:

- 1) Beri bobot nilai pada setiap opsi yang telah ditentukan sebelumnya, menggunakan skala likert dari 1-4.
- 2) Hitung frekuensi yang dipilih responden untuk setiap pilihan jawaban.
- 3) Jawaban dari setiap responden yang sudah menjawab terhadap setiap item pertanyaan yang selanjutnya dikaitkan dengan bobot dari alternatif jawaban harus dijumlahkan.
- 4) Menghitung nilai rata-rata untuk setiap item dalam setiap kolom.
- 5) Kriteria pembagian WMS didasarkan pada skor rata-rata dari setiap jawaban.
- 6) Hasil perhitungan untuk setiap variabel yang memenuhi kriteria harus dicocokkan untuk mengetahui kecenderungannya.

Tabel konsultasi hasil perhitungan WMS dapat digunakan untuk menentukan kriteria dari setiap item pertanyaan, yaitu:

Tabel 3. 7 Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
3,01 – 4,00	Sangat Baik	Sangat Setuju	Selalu
2,01 – 3,00	Baik	Setuju	Sering
1,01 – 2,00	Rendah	Tidak Setuju	Jarang
0,01 – 1,00	Sangat Rendah	Sangat Tidak Setuju	Tidak Pernah

Sebuah skala likert dapat digunakan untuk menghitung perhitungan setiap instrumen, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 3.7. Skala ini mencakup rentang nilai dari 3,01 hingga 4,00 yang termasuk dalam kriteria "Sangat Baik" hingga rentang nilai dari 0,01 hingga 1,00 yang termasuk dalam kriteria "Sangat Rendah".

3.7.3.2 Mengubah Skor Mentah menjadi Skor Baku

Apabila skor mentah telah diperoleh dari hasil pengklasifikasian data, skor mentah harus diubah untuk menjadi skor baku. Hal ini dilakukan agar data yang telah dihasilkan dapat digunakan untuk menentukan apakah pendistribusian data dilakukan secara normal.

Adapun tahapan dalam mengubah skor baku dari skor mentah menggunakan program *Statistical Product for Service Solutions* (SPSS) 26.0 *for windows*. Cara mengubah skor mentah menjadi skor baku menggunakan SPSS 26.0 dijelaskan sebagai berikut:

- a. Mencari *Z-Score* agar bisa mendapatkan *T-Score*
 - 1) Buka program *Statistical Product for Service Solutions* (SPSS) 26.0 *for windows*.
 - 2) Tekan *Variable View*, lalu pada bagian *Name* diisi oleh X pada baris pertama dan Y pada baris kedua.
 - 3) Tekan *Data View* lalu masukkan data atau skor mentah dari kedua variabel yang *Z-Score* nya akan dicari sesuai dengan kolom yang sudah dibuat sebelumnya.
 - 4) Selanjutnya tekan *Analyze > Descriptive Statistics > Descriptives*.
 - 5) Pada kotak dialog, pilih variabel X yang sudah ada untuk dipindahkan ke dalam kotak *Variable(s)*.
 - 6) Centang kotak *Save Standardized Values as Variables*, selanjutnya tekan *OK*.
 - 7) Hasil *Z-Score* untuk setiap item pernyataan variabel X akan ditampilkan pada *Layer Data View* pada kolom ZX.

- 8) Dapat diulangi langkah yang sama pada variabel Y sampai hasil *Z-Score* untuk setiap item pernyataan variabel Y sudah ditampilkan pada *Data View* pada kolom ZY.
 - 9) Nilai tertinggi, terendah, rata-rata, dan standar deviasi untuk masing-masing variabel akan diperoleh dari *Z-Score* ini.
- b. Mengubah skor mentah menjadi skor baku (*T-Score*)
- 1) Buka program *Statistical Product for Service Solutions* (SPSS) 26.0 *for windows*.
 - 2) Siapkan data yang akan dipakai untuk mencari *T-Score* yaitu hasil *Z-Score* variabel X dan hasil *Z-Score* variabel Y.
 - 3) Tekan *Transform > Compute Variable*.
 - 4) Pada bagian *Target Variable* tuliskan T_X ketika akan menghitung variabel X dan T_Y ketika akan menghitung variabel Y.
 - 5) Pada kolom *Numeric Expression* masukkan rumus $50+(10*Z)$.
 - 6) Ketika akan menghitung variabel X maka ketika menuliskan rumus, bisa melakukan *double click* pada kotak sebelah kiri pada hasil *Z-Score* variabel X dan variabel Y atau ZX dan ZY sehingga akan berpindah ke kotak *Numeric Expression*.
 - 7) Tekan *OK* lalu *T-Score* untuk kedua variabel akan muncul pada *Data View* apabila langkah-langkah tersebut sudah dilakukan untuk setiap variabel.
 - 8) Terakhir, pilih *Variable View*, ubah *Decimals* pada bagian kolom T_X dan T_Y menjadi 0.

3.7.4 Pengujian Persyaratan Analisis

3.7.4.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang telah diperoleh dari hasil instrumen yang disebarkan memiliki distribusi normal. Hasilnya telah ditetapkan dan dapat digunakan pada tahapan selanjutnya. Pengujian ini dilakukan dengan cara melihat perbandingan antara kurva yang terbentuk dari data yang sudah dikumpulkan dengan

kurva normal. Adapun hipotesis dalam pengambilan keputusan uji normalitas dalam penelitian ini yaitu:

H_0 : Tidak ada perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal

H_a : Ada perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan dari program *Statistical Product for Service Solutions (SPSS) 26.0 for windows* dengan pengujian pada Kolmogorov Smirnov. Proses pengujian normalitas data menggunakan uji Kolmogorov Smirnov terdiri dari tahapan seperti:

- 1) Buka program *Statistical Product for Service Solutions (SPSS) 26.0 for windows*.
- 2) Data baku dari kedua yang sudah ada sebelumnya pada *Data View* dapat dimasukkan.
- 3) Tekan *Variabel View* kemudian pada bagian *Name* baris pertama diubah menjadi X dan pada baris kedua diubah menjadi Y. Pada baris pertama dan kedua dari kolom decimal, baris pertama dan kedua diubah menjadi 0, dan pada baris pertama dan kedua dari kolom label, masing-masing diisi dengan variabel X, beban kerja, dan variabel Y, kinerja pegawai.
- 4) Kembali pada *Data View*, tekan *Analyze > Nonparametric Test > Legacy Dialogs > 1-Sample KS*.
- 5) Pada layer *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pindahkan Beban Kerja (X) dan Kinerja Pegawai (Y) ke kotak *Test Variable List* yang ada di sebelah kanan dan pada bagian *Test Distribution* centang pilihan normal, dan tekan *Exact* yang berada di sebelah kanan atas kemudian aktifkan *Monte Carlo*. Selanjutnya tekan *Continue* dan *OK* maka *output* berupa tabel akan muncul.

Dalam pengujian normalitas ada sebuah kriteria yang dapat menjadi penentu dari hasilnya yaitu dilihat dari nilai signifikansi atas *Monte Carlo*

(2-tailed). Kemudian pengambilan keputusan dalam pengujian ini didasarkan pada:

- a. Data yang diperoleh dianggap berdistribusi normal jika nilai *Monte Carlo* (2-tailed) di tabel lebih besar daripada 0.05, dan persyaratan normalitas penelitian telah dipenuhi.
- b. Persyaratan normalitas penelitian tidak terpenuhi jika nilai *Monte Carlo* (2-tailed) di tabel lebih kecil daripada 0.05. Perolehan data dianggap tidak berdistribusi normal.

3.7.4.2 Uji Linieritas

Pada penelitian, pengujian linieritas digunakan untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan bersifat linier. Karena sifat linier pada hubungan X dan Y dapat memengaruhi tingkat kevalidan model regresi yang dihasilkan, pengujian linieritas ini harus dilakukan. Akibat dari estimasi parameter regresi yang tidak jelas atau bias akan muncul dalam kasus di mana asumsi linieritas regresi tidak dipenuhi.

Adapun hipotesis yang digunakan dalam penelitian untuk hasil pengujian linieritas yakni:

- a. Apabila nilai signifikansi > 0.05 maka terdapat hubungan yang linear antara variabel X terhadap variabel Y secara signifikan.
- b. Apabila nilai signifikansi < 0.05 maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel X terhadap variabel Y secara signifikan.

Untuk melakukan pengujian linieritas dengan menggunakan bantuan dari program *Statistical Product for Service Solutions* (SPSS) 26.0 for windows melalui teknik *Lack-Of-Fit Test*. Adapun tahapan dalam menguji linieritas dengan menggunakan SPSS versi 26.0 yaitu:

- 1) Buka program *Statistical Product for Service Solutions* (SPSS) 26.0 for windows.
- 2) Kemudian masukkan data baku pada *Data View*.

- 3) Apabila data sudah dimasukkan, selanjutnya pilih *Analyze > Compare Means > Means*.
- 4) Selanjutnya akan muncul kotak *Means* kemudian isi kolom *Dependent List* dengan variabel Y atau Kinerja Pegawai dan *Independent List* dengan variabel X atau Beban Kerja.
- 5) Pada kotak *Means*, klik *Options* di bagian kanan atas. Kemudian pada kotak *Statistics for First Layer* beri centang pada *Test for linearity*. Tekan *Continue* dan selanjutnya tekan *OK*.
- 6) Setelahnya akan keluar *output* dan bagian linieritas bisa dilihat pada bagian *ANOVA table*.

3.7.5 Uji Hipotesis Penelitian

Tujuan dari pengujian hipotesis adalah untuk mengetahui apakah beban kerja berdampak pada kinerja pegawai. Pengujian hipotesis dilakukan dalam beberapa langkah, seperti:

3.7.5.1 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi dilakukan untuk menentukan apakah ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel penelitian (variabel X dan Y). Teknik yang dikembangkan oleh Karl Pearson, Korelasi Produk Momen atau *Product Moment Coefficient*, dapat digunakan untuk menganalisis koefisien korelasi. Sebagai contoh, rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
X	= Data variabel X
Y	= Data variabel Y
$\sum X$	= Jumlah skor variabel X
$\sum Y$	= Jumlah skor variabel Y
$\sum XY$	= Total perkalian antara X dan Y
$\sum X^2$	= Nilai X yang dikuadratkan

$\sum Y^2$ = Nilai Y yang dikuadratkan
 N = Jumlah responden

Parameter (r) digunakan untuk menggambarkan korelasi produk momen selanjutnya, dengan ketentuan bahwa r tidak lebih dari nilai $(-1 \leq r \leq +1)$. Dengan kata lain, jika $r = -1$ maka korelasinya negatif sempurna, jika $r = 0$ maka tidak ada korelasi, dan jika $r = 1$ maka korelasinya sempurna positif atau sangat kuat. Ini menunjukkan bahwa variabel memiliki hubungan yang terbalik apabila korelasi menghasilkan hasil negatif, atau apabila nilai variabel X tinggi, maka nilai variabel Y akan rendah. Dengan kata lain, apabila korelasi menghasilkan hasil positif, variabel akan memiliki hubungan yang searah atau nilai variabel X akan rendah. Tabel interpretasi nilai r akan digunakan untuk menguraikan nilai r , yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 8 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Adapun hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak adanya hubungan antara beban kerja terhadap kinerja pegawai di BKKBN Provinsi Jawa Barat

H_a : Adanya hubungan antara beban kerja terhadap kinerja pegawai di BKKBN Provinsi Jawa Barat

Prosedur yang dapat dilakukan agar koefisien korelasi dapat dianalisis bisa menggunakan bantuan dari program *Statistical Product for Service Solutions* (SPSS) 26.0 *for windows* yaitu sebagai berikut:

- 1) Buka program *Statistical Product for Service Solutions* (SPSS) 26.0 *for windows*.
- 2) Masukkan data baku pada *Data View*.
- 3) Kemudian tekan *Variabel View* dan pada kolom *Name* diisi dengan X untuk baris pertama dan Y untuk baris kedua. Pada kolom *Decimals* diisi dengan 0, pada kolom *Label* diisi dengan Beban Kerja pada baris pertama dan Kinerja Pegawai pada baris kedua, pada kolom *Coloumns* diisi dengan angka 8, pada kolom *Measure* pilih *Scale* dan untuk sisanya tidak perlu diubah.
- 4) Selanjutnya pilih *Analyze > Correlate > Bivariate*.
- 5) Pada kotak *Bivariate Correlations* pindahkan kedua variabel ke kotak *Variables* di sebelah kanan dengan memilih variabel yang akan dipindahkan lalu tekan tanda panah. Kemudian centang kotak *Pearson*.
- 6) Tekan *Options* yang terletak di kanan atas kemudian centang kotak *Means* dan *Standar Deviation*, lalu tekan *Continue* lalu tekan *OK*.

3.7.5.2 Uji Koefisien Determinasi

Untuk menemukan pengaruh (varians) variabel, koefisien determinasi digunakan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui besarnya persenan (%) pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus berikut dapat digunakan untuk menghitung koefisien determinasi:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

Adapun tahapan untuk menghitung koefisien determinasi (R^2) dengan bantuan program *Statistical Product for Service Solutions* (SPSS) 26.0 *for windows* adalah sebagai berikut:

- 1) Buka program *Statistical Product for Service Solutions* (SPSS) 26.0 *for windows*.
- 2) Masukkan data baku variabel X dan variabel Y pada *Data View*.
- 3) Tekan *Analyze > Regression > Linear*.
- 4) Akan muncul kotak *Linear Regression*, kemudian pindahkan variabel Y pada kotak *Dependent* dan pindahkan variabel X pada kotak *Independent* dengan menekan tanda panah di masing-masing kotak.
- 5) Selanjutnya tekan *Statistics* di bagian atas kanan kotak *Linear Regression*, centang *Estimates, Model Fit, R Square*, dan *Descriptive*, kemudian tekan *Continue*.
- 6) Tekan *Plots* di bagian atas kanan kotak *Linear Regression*, masukkan *SDRESID* ke kotak Y *ZPRED* ke kotak X lalu tekan *Next*.
- 7) Masukkan *ZPRED* ke kotak Y dan *DEPENDNT* ke kotak X, kemudian pada bagian *Standardized Residual Plots* centang *Histogram*, dan *Normal Probability Plot*, tekan *Continue*.
- 8) Tekan *Save* kemudian pada *Predicated Values* centang *Unstandardized* dan pada *Prediction Intervals* centang *Mean* dan *Individual* lalu tekan *Continue*.
- 9) Kemudian tekan *Options* di bagian atas kanan kotak *Linear Regression*, pastikan bahwa taksiran untuk *Probability* adalah sebesar 0,05. Setelah dipastikan, tekan *Continue* lalu *OK*.

3.7.5.3 Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Pengujian signifikansi koefisien korelasi menentukan apakah ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih dari penelitian. Uji ini juga menentukan seberapa besar hubungan antar variabel penelitian. Ukuran dalam uji korelasi ini seringkali disebut dengan koefisien korelasi atau rho. Untuk menggunakan uji korelasi ini, peneliti akan menggunakan Uji T (Uji Parsial) yang merupakan uji signifikansi koefisien korelasi. Menurut Zulkifli dan Solot (2018, hlm. 48) “Uji T digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel

bebas terhadap variabel terikatnya”. Untuk menghitung Uji T, digunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t_{hitung} = nilai t_{hitung}
 r = koefisien korelasi hasil r_{hitung}
 n = jumlah responden

Adapun hipotesis statistik yang berlaku adalah:

- a. $H_0: r = 0$, maka artinya tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.
- b. $H_a: r \neq 0$, maka artinya ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

Kemudian, ada perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan α sebesar 0.05 dan derajat keabsahan (dk) adalah n-2. Adapun kaidah pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima sehingga dapat dinyatakan nilai korelasi ini signifikan.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima sehingga dapat dinyatakan nilai korelasi ini tidak signifikan.

Tahapan yang perlu dilakukan untuk menguji signifikansi koefisien korelasi dengan bantuan program *Statistical Product for Service Solutions* (SPSS) 26.0 for windows adalah sebagai berikut:

- 1) Buka program *Statistical Product for Service Solutions* (SPSS) 26.0 for windows.
- 2) Masukkan data baku pada *Data View*.

- 3) Kemudian tekan *Variabel View* dan pada kolom *Name* diisi dengan X untuk baris pertama dan Y untuk baris kedua. Pada kolom *Decimals* diisi dengan 0, pada kolom *Label* diisi dengan *Beban Kerja* pada baris pertama dan *Kinerja Pegawai* pada baris kedua, pada kolom *Coloumns* diisi dengan angka 8, pada kolom *Measure* pilih *Scale* dan untuk sisanya tidak perlu diubah.
- 4) Tekan *Analyze > Regression > Linear*.
- 5) Pada kotak *Linear Regression* pindahkan variabel X ke dalam kotak *Independent(s)* dan variabel Y ke dalam kotak *Dependent* dengan menekan tanda panah setelah memilih setiap variabel.
- 6) Tekan *Statistics* yang ada di pojok kanan atas kotak *Linear Regression*, centang kotak *Estimates*, *Model Fit*, dan *Descriptive*, kemudian tekan *Continue*.
- 7) Tekan *Plots* yang ada di pojok kanan atas kotak *Linear Regression*, masukkan *SDRESID* ke kotak Y *ZPRED* ke kotak X lalu tekan *Next*.
- 8) Masukkan *ZPRED* ke kotak Y dan *DEPENDENT* ke kotak X, kemudian pada bagian *Standardized Residual Plots* centang *Histogram*, dan *Normal Probability Plot*, tekan *Continue*.
- 9) Tekan *Save* kemudian pada *Predicated Values* centang *Unstandardize* dan pada *Prediction Intervals* centang *Mean* dan *Individual* lalu tekan *continue* dan *OK*.

3.7.5.4 Uji Regresi

Pengujian regresi merupakan sebuah teknik untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh dari dua variabel yang diteliti. Uji regresi ini dapat menunjukkan seberapa besar pengaruh antar variabel. Teknik regresi linier sederhana digunakan untuk mengolah data penelitian. Menurut Suyono (2018, hlm. 5) “model regresi linier sederhana adalah model probabilistik yang menyatakan bahwa terdapat hubungan linier antara dua variabel dan salah satu variabel mempengaruhi yang lain”.

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Garis regresi

a = Konstanta

b = Angka arah koefisien regresi (konstanta regresi)

X = Beban kerja (variabel bebas)

Besaran konstanta a dan b dapat ditentukan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$= \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah data

Y = Kinerja pegawai

X = Beban kerja

Dalam kasus di mana angka yang menunjuk pada variabel X menunjuk pada variabel Y , arah angka tersebut dapat dilihat. Jika b menerima hasil positif (+), itu menunjukkan bahwa ada kenaikan, dan jika hasil negatif (-) menunjukkan bahwa ada penurunan. X adalah subjek variabel independen dengan nilai tertentu.

Adapun hipotesis untuk uji regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil < nilai probabilitas 0,05 maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y .
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar > nilai probabilitas 0,05 maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y .

Untuk menguji regresi dalam penelitian, dapat dilakukan dengan bantuan program *Statistical Product for Service Solutions* (SPSS) 26.0 *for windows* yaitu:

- 1) Buka program *Statistical Product for Service Solutions* (SPSS) 26.0 *for windows*.
- 2) Masukkan data baku pada *Data View*.
- 3) Pada *Variabel View*, pada kolom *Name* baris pertama diisi dengan variabel X dan baris kedua diisi dengan variabel Y. Kemudian pada kolom *Label* baris pertama diisi dengan Beban Kerja dan baris kedua diisi dengan Kinerja Pegawai.
- 4) Tekan *Analyze > Regression > Linear*.
- 5) Pada kotak *Linear Regression* pindahkan variabel X ke dalam kotak *Independent(s)* dan variabel Y ke dalam kotak *Dependent* dengan menekan tanda panah setelah memilih setiap variabel.
- 6) Selanjutnya tekan *Statistics* di bagian atas kanan kotak *Linear Regression*, centang *Estimates, Model Fit, R Square*, dan *Descriptive*, kemudian tekan *Continue*.
- 7) Tekan *Plots* di bagian atas kanan kotak *Linear Regression*, masukkan *SDRESID* ke kotak Y *ZPRED* ke kotak X lalu tekan *Next*.
- 8) Masukkan *ZPRED* ke kotak Y dan *DEPENDENT* ke kotak X, kemudian pada bagian *Standardized Residual Plots* centang *Histogram*, dan *Normal Probability Plot*, tekan *continue*.
- 9) Tekan *Save* kemudian pada *Predicated Values* centang *Unstandardized* dan pada *Prediction Intervals* centang *Mean* dan *Individual* lalu tekan *Continue*.
- 10) Kemudian tekan *Options* di bagian atas kanan kotak *Linear Regression*, pastikan bahwa taksiran untuk *Probability* adalah sebesar 0,05. Setelah dipastikan, tekan *Continue* lalu *OK*.

3.8 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel Penelitian

3.8.1 Populasi Penelitian

Populasi menurut Lubis (2021, hlm. 93) merupakan “keseluruhan objek penelitian yang memiliki ciri dan karakter tertentu yang ditentukan oleh

peneliti sebagai sumber data, kemudian diambil kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan”. Sedangkan menurut Sugiyono (2017, hlm. 80) menyebutkan bahwasanya populasi dapat diartikan sebagai “wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek dan objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi merupakan sekumpulan individu di dalam suatu tempat yang nantinya menjadi sumber untuk menjadi sampel penelitian. Setelah mengambil data, peneliti dapat melakukan penelitian terhadap populasi secara keseluruhan atau hanya berfokus pada sampel.

Populasi pada penelitian ini merupakan seluruh pegawai BKKBN Provinsi Jawa Barat yang terdiri dari 124 orang pegawai.

Tabel 3. 9 Populasi Penelitian

No.	Sub Bagian/Bidang	Jumlah
1.	Sekretariat	45
2.	Bidang Pengendalian Penduduk	13
3.	Bidang Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi	15
4.	Bidang Keluarga Sejahtera dan Pemberdayaan Keluarga	15
5.	Bidang Advokasi, Penggerakan, dan Informasi	22
6.	Bidang Pelatihan dan Pengembangan	14
Jumlah		124

(Sumber: Rekapitulasi Analisis Beban Kerja BKKBN Provinsi Jawa Barat)

3.8.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diolah untuk penelitian. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 81) “sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Dengan demikian, hasil sampel harus dapat menggambarkan populasi secara keseluruhan.

Penelitian ini melibatkan 124 individu. Namun karena terdapat keterbatasan ketika penelitian dilakukan, maka sampel dari populasi akan diambil untuk penelitian. Karena rumus Slovin sudah sering digunakan, rumus ini akan digunakan untuk menentukan besaran sampel penelitian. Praktik dari rumus Slovin ini dinilai tidak sulit untuk digunakan. Menurut Firdaus (2021, hlm 19), rumus Slovin yakni:

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Total populasi

e = Tingkat kesalahan dalam pengambilan sampel

Jumlah sampel dapat dihitung dengan rumus Slovin, yang ditentukan oleh nilai tingkat kesalahan, yang berarti bahwa semakin besar tingkat kesalahan maka semakin sedikit sampel yang akan diambil. Nilai dari tingkatan kesalahan atau biasa disebut besaran persisi (e) pada sebuah penelitian yang sifatnya sosial biasanya antara 5%-10%. Dan pada penelitian ini, tingkat kesalahan atau persisi yang dipilih sebesar 10% sehingga jumlah sampel yang digunakan dapat diketahui yaitu:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{(1 + Ne^2)} \\ &= \frac{124}{(1 + 124 \times 0,1^2)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{124}{(1 + 124 \times 0,01)} \\
 &= \frac{124}{(1 + 1,24)} \\
 &= \frac{124}{2,24}
 \end{aligned}$$

= 55,35 (dapat dibulatkan menjadi 55 orang)

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin, sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 55 dari 124 pegawai BKKBN di Provinsi Jawa Barat.

3.8.3 Teknik Pengambilan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 81) mengatakan bahwa “teknik sampling adalah teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel”. *Proportionate Stratified Random Sampling* merupakan metode pengambilan sampel penelitian.

Proportionate berarti sampel diambil dari populasi yang dihitung dan kemudian diusulkan, yaitu 55 orang dari 124 pegawai. Sedangkan *Stratified* artinya pegawai dari beberapa bidang akan digunakan sebagai sampel. *Random* artinya acak sehingga perolehan jumlah sampel dari setiap bidang diperoleh secara acak selama memenuhi syarat. Pengambilan sampel ini dilakukan berdasarkan perhitungan sebagai berikut:

$$s = \frac{n}{N} \times S$$

Keterangan:

- s = Jumlah sampel setiap unit
- S = Jumlah seluruh sampel yang didapat
- N = Jumlah populasi
- n = Jumlah masing-masing unit populasi

Tabel 3.10 berikut menggambarkan perhitungan sampel untuk setiap bidang di Lembaga BKKBN Provinsi Jawa Barat berdasarkan rumus di atas:

Tabel 3. 10 Perhitungan Sampel Penelitian

No.	Sub Bagian/Bidang	Jumlah Pegawai	Perhitungan Sampel	Jumlah Sampel
1.	Sekretariat	45	$45/124 \times 55 = 19,95$	19
2.	Bidang Pengendalian Penduduk	13	$13/124 \times 55 = 5,76$	6
3.	Bidang Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi	15	$15/124 \times 55 = 6,65$	7
4.	Bidang Keluarga Sejahtera dan Pemberdayaan Keluarga	15	$15/124 \times 55 = 6,65$	7
5.	Bidang Advokasi, Penggerakan, dan Informasi	22	$22/124 \times 55 = 9,75$	10
6.	Bidang Pelatihan dan Pengembangan	14	$14/124 \times 55 = 6,20$	6
Jumlah		124		55